KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Mewujudkan Parlemen yang Dekat dengan Rakyat
Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Mewujudkan Parlemen yang Dekat dengan Rakyat

DI usianya yang ke-73 tahun, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI telah mengalami berbagai pasang surut dinamika zaman. Kesan DPR sebagai lembaga yang antikritik dan jauh dari jangkauan masyarakat kini memudar. Pasalnya, DPR telah membuka diri dan memberi akses pada masyarakat untuk mengetahui segala kegiatan di tubuh parlemen.

Ketua DPR Bambang Soesatyo mengatakan, di pertambahan usia yang jatuh setiap tanggal 29 Agustus tersebut, DPR ingin dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Aspirasi dan masukan dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkan DPR yang lebih baik dan Indonesia yang maju.

Sekarang, publik pun dapat melihat kinerja DPR secara transparan dengan mengakses aplikasi bernama *DPR Now*. Lewat aplikasi yang diluncurkan kemarin itu, masyarakat dapat mengakses seluruh kegiatan DPR RI secara langsung. Mulai dari sidang-sidang paripurna, rapat-rapat komisi dan badan, maupun alat kelengkapan dewan lainnya.

"Ini salah satu cara kami mendorong DPR semakin interaktif dan komunikatif dengan rakyat melalui aplikasi DPR dalam genggaman rakyat bernama *DPR Now*," ungkap Bamsoet, sapaan akrabnya, saat berpidato dalam Rapat Paripurna merayakan 73 tahun berdirinya DPR, di Gedung Nusantara II, Komplek DPR RI, Senayan, Jakarta Selatan, kemarin.

Pada rapat paripurna itu, Bamsoet didampingi oleh para Wakil Ketua DPR, yakni Fadli Zon, Fahri Hamzah, Agus Hermanto, dan Taufik Kurniawan bersama kurang lebih 30% anggota.

Melalui *DPR Now*, masyarakat juga akan dapat menyampaikan pengaduan secara langsung maupun tertulis tanpa harus datang ke Gedung DPR. *DPR Now* juga turut menampilkan informasi lain seperti produk legislasi DPR, Undang-Undang dan Rancangan Undang-Undang (RUU) yang masih dibahas, agenda kegiatan kedewanan, hingga hasil rapat.



ANTARA/APRILLIO AKBAR

Ketua DPR Bambang Soesatyo (tengah) memimpin Sidang Paripurna ke-3 2018-2019 di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Rabu (29/8).

"Aplikasi itu bisa diunduh masyarakat secara gratis pada perangkat telepon selularnya. Harapan saya ke depan itu DPR makin dekat dengan rakyat. Kita memberikan peluang ke masyarakat untuk memberi masukan, saran, atau kritik ke DPR. Tanpa kritik, kita tidak tahu apa kekurangan yang harus kita perbaiki," kata dia.

Lebih lanjut, Bamsoet mengemukakan DPR kini telah banyak mengalami perubahan positif. Ia menyebutkan, berdasarkan hasil survei Charta Politika pada 28 Agustus lalu, sebanyak 34,75% responden menilai DPR berfungsi sebagai lembaga perwakilan yang paling baik. Kemudian, MPR berada di posisi kedua, yakni sebesar 12,75%, ketiga DPD sebesar 11,25%.

Menurutnya, sebanyak 49,3%, masyarakat menyatakan kepercayaanya terhadap DPR di antara lembaga tinggi negara lainnya.

"Survei itu memperlihatkan bahwa kinerja DPR RI di mata rakyat mengalami peningkatan, sebanyak 36,3% responden memberikan penilaian positif. Tentunya kami cukup bangga. Hasil survei ini harus kita jadikan sebagai semangat atau cambut untuk terus meningkatkan kinerja," tandas Bamsoet.

Kinerja

Dalam rapat itu, pihaknya juga menyampaikan laporan kinerja selama setahun yang dimulai dari masa sidang September 2017 hingga Agustus 2018.

Menurut Bamsoet, selama masa sidang tersebut, DPR telah berhasil menyelesaikan 17 Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi Undang-Undang (UU), sehingga semua UU yang telah disetujui dari periode 2014 sampai 2018 sebanyak 62 UU.

Masih ada 31 RUU lainnya sedang berjalan dalam tahap pembahasan. Selain itu, ada 13 RUU yang telah berapa pada proses pengesahan, yakni 7 RUU dalam tahap penyusunan dan 5 RUU tahap harmonisasi. Sementara itu, 1 RUU tentang Konsultan Pajak masih menunggu surat presiden.

"Harus diakui kinerja di bidang legislasi belum sesuai harapan masyarakat. Untuk itu pimpinan tidak henti-hentinya mengajak, seluruk fraksi, komisi, badan, dan seluruh anggota untuk terus bekerja keras menuntaskan RUU yang sudah disepakati dalam proyeknas," ungkap Bamsoet.

Politisi Golkar itu menjelaskan, pimpinan DPR dan pimpinan fraksi terus berusaha untuk mencari jalan terhadap pembahasan rancangan UU yang macet dan berlarut-larut. Baik yang dua tahun, satu tahun, dan berkali-kali berulang tahun selama masa sidang belum selesai.

"Alhamdulillah hasilnya cukup mengembirakan, pada masa sidang yang lalu kita berhasil menetapkan rancangan UU Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme yang sudah dibahas selama 2 tahun mejadi UU," tegasnya.

Selain itu, lanjut Bamsoet, DPR tentunya juga bertekat untuk segera menyelesaikan pembahasan rancangan UU KUHP sebagai hadiah terbesar DPR di periode ini untuk bangsa dan negara. "Semoga tahun ini semuanya bisa berjalan lancar," tandasnya.

Dalam kesempatan terpisah, Sekjen DPR RI Indra Iskandar mengatakan, momentum perayaan HUT ke-73 DPR ini diisi oleh sejumlah agenda yang melibatkan partisipasi masyarakat umum. Mulai kegiatan sosial donor darah, lomba mewarnai untuk anak-anak, pameran foto parlemen bertajuk Warna-Warni Parlemen, *launching* pencanangan *Open Parliament*, *launching* aplikasi *DPR Now*, Renungan Hari Lahir, hingga pagelaran kebudayaan musik tradisional.

Sebelumnya, juga telah dilakukan pameran museum DPR dan lomba pemubuatan meme dan *stand up comedy* bertajuk Kritik DPR yang mematahkan kesan masyarakat bahwa DPR antikritik. (Opn/Pro/S2-25)